

PEMBINAAN TAJWID DI TK/TPA NURUL AENI DESA POLEWALI KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN BONE

Awaluddin¹, Sapriadi², St. Hajrah Syam³

¹³Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

e-mail: awalawaluddin076@gmail.com¹

Abstract

This service aims to provide tajwid coaching to the students of Nurul Aeni Kindergarten/TPA, Polewli Village, Kajuara District, Bone Regency so that their reading of the Qur'an is in accordance with the correct principles of tajwid knowledge. From the results of observations, the authors found that there were still many students at Nurul Aeni Kindergarten/TPA who had not been able to read the Qur'an in accordance with the correct tajwid rules. The teaching method used in this coaching is the Halaqah method where the students sit in a circle then the teacher is in front of giving the lesson while the students sit to listen to the lesson.

Keywords: *Tajweed Development, Kindergarten/TPA, Al-Qur'an*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pembinaan tajwid kepada para santri TK/TPA nurul aeni Desa Polewli Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone agar bacaan Al-Qur'an mereka sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang benar. Dari hasil observasi yang penulis temukan masih banyak santri di TK/TPA nurul Aeni yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar. Adapun metode pengajaran yang digunakan dalam pembinaan ini ialah metode Halaqah dimana santri duduk melingkar kemudian guru berada di depan memberikan pelajaran sementara santri duduk untuk mendengarkan pelajaran.

Kata kunci: *Pembinaan Tajwid, TK/TPA, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci yang sangat istimewa sehingga cara membacanya juga memiliki kaidah-kaidah ilmu yang harus diperhatikan oleh seseorang yang hendak membacanya, terlebih lagi bagi yang ingin mendalami kandungannya. (M. Quraish Shihab, 1996)

Taman kanak-kanak (TK), taman pendidikan al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga yang berbasis keagamaan yang menerapkan ajaran-ajaran Islami adapun konteks pengajarannya mengarah kepada al-Qur'an dan hadist (Irmayanti, 2022). Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) diharapkan mampu mencetak generasi *qurani* yang menguasai kaidah dan hukum ilmu tajwid (Malik, 2013).

Sebagai umat Islam, sudah sepantasnya kita mempelajari al-Qur'an karena al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam (Siswadi, 2013) mempelajarinya merupakan kewajiban bagi setiap muslim, karena al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang disampaikan melalui perantara malaikat Jibril AS yang diawali dari surat pembuka yakni surat al-Fatihah dan surat AL-Naas sebagai penutup, kemudian ditulis dalam sebuah mushaf secara berangsur-angsur dan membacanya dinilai sebagai ibadah di sisi Allah SWT (Arsyad, 2022). Hal ini sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخاري و ابو داود و الترمذي و النسائي و ابي ماجه .)
(هكندا في الترغيب و عزاه الى مسلم ايضا لكن حكي الحافظ في الفضح عن ابي العلاء ان مسلما سكت عنه

Artinya,

Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah) (Abdulhadiy, 1971).

Pembinaan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik (Indonesia, 2016). Kemudian siap, konsisten, dan bertanggung jawab untuk membimbing, membina, mengelola, mengarahkan, mengembangkan segala ilmu pengetahuan, keterampilan dan menerapkan ajaran agama Islam.

Tajwid berasal dari kata *jawwada, yujawwidu, tajwidan* yang berarti membaguskan, atau membuat menjadi lebih baik.. kata tajwid diambil dari *fi'il madhi* yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan.(Annuri, 2011)

Pembinaan *tajwid* merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk melahirkan dan mencetak generasi *qurani*. Karena melihat begitu banyaknya anak-anak di zaman sekarang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi serta berpendidikan, akan tetapi sebagian dari mereka belum mampu membaca al-Qur'an dengan benar, maka dari itu pentingnya melakukan sebuah pembinaan (Irmayanti, 2022).

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di TK/TPA Nurul Aeni Desa Polewali Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone masih banyak santri yang belum bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar.

Dalam pelaksanaan pembinaan *tajwid* penulis ditempatkan di Desa Polewali Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dengan sasaran utamanya ialah santri TK/TPA Nurul Aeni.

2. TUJUAN

Adapun tujuan dari program kerja individu ini ialah agar para santri TK/TPA Nurul Aeni Desa Polewali Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone mampu memahami cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwid* yang baik dan benar.

3. METODE

Pelaksanaan program kerja individu ini diadakan di Masjid Nurul Aeni yang ada di Desa Polewali. Pada program pembinaan ini metode yang terapkan adalah metode *halaqah* (melingkar) yaitu berhadapan langsung dengan guru.(Ahmad Warson Munawwir, 2002)

Metode adalah sesuatu yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran demi tercapainya tujuan yang ingin diraih dari sebuah materi yang diberikan.(Hanafi, 2021)

Metode *halaqah* adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz atau kiai dengan cara duduk di hadapan santrinya sambil membacakan.(Ani Nuryani, 2013)

Halaqah adalah sistem tertua di pesantren dan tentunya merupakan inti pengajaran di suatu pesantren. Semuanya tidak lepas dari konteks historis lahirnya lembaga pendidikan Islam klasik yang pada awalnya bermula pada pengajian di masjid, surau dan langgar dengan mengkaji al-Qur'an, kitab-kitab tasawuf, aqidah, fiqh dan bahasa Arab.

Menurut Hasan al-Banna yang dikutip oleh Manah Rasmanah dalam penelitiannya, *halaqah* memiliki tiga rukun yaitu *Ta'aruf, Tafahum* dan *Takaful*.(Manah Rasmanah, 2011)

a. Rukun pertama adalah *Ta'aruf* (saling mengenal) adalah sebuah permulaan yang harus ada dalam sebuah *halaqah*. *Ta'aruf* melingkupi saling mengenal mulai hal-hal yang berkaitan dengan fisik seperti nama, pekerjaan, postur tubuh, kegemaran, keadaan keluarga.

b. Rukun yang kedua adalah *Tafahum* (saling memahami). Yang dimaksud dengan *tafahum* adalah menghilangkan faktor-faktor penyebab kekeringan dan keretakan, cinta kasih dan lembut hati, melenyapkan perpecahan karena perbedaan.

c. Rukun ketiga adalah *Takaful* (saling menanggung beban). Hendaknya sesama peserta *halaqah* dilatih untuk saling memikul beban saudaranya.

Dr. Abdullah Qadiri dalam buku *Adab Halaqah* yang dikutip oleh Tim Kaderisasi, adab-adab pokok yang harus ada dalam sebuah halaqah:(Tim Kaderisasi, 2011)

a. Serius dalam segala urusan, menjauhi senda gurau dan orang-orang yang banyak bergurau. Yang dimaksudkan serius dan tidak bersenda gurau tentu saja bukan berarti suasana *halaqah* menjadi kaku, tegang, dan gersang, melainkan tetap diwarnai keceriaan, kehangatan, kasih sayang, gurauan yang tidak melampaui batas atau berlebih-lebihan.

b. Berkemauan keras untuk memahami aqidah Salafusshalih dari kitab-kitabnya.

c. *Istiqamah* dalam berusaha memahami kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya dengan jalan banyak membaca, mentadabbur ayat-ayatnya, membaca buku tafsir dan ilmu tafsir, buku hadits dan ilmu hadits dan lain-lain.

Taufik Yusmansyah dalam tulisannya *Adiatma*, menyatakan bahwa materi penting halaqah yaitu:(Romla, 2011)

a. Al-Qur'an dan Hadis, sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal kehidupan manusia.

b. Aqidah, pegangan pokok dan sangat menentukan bagi kehidupan manusia adalah aqidah. Hal ini menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukan manusia. Hanya amal yang dilandasi Aqidah yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti.

c. Akhlak, baik buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan orang tersebut. Karena, seseorang dikatakan sempurna imannya kalau akhlaknya sudah baik, antara ucapan dan perbuatannya telah sesuai dengan tuntunan yang diajarkan Agama.

Pada program pembinaan ini dihadiri para santri dan santriwati TKA/TPA yang ada di masjid tersebut. Pembinaan ini dilakukan setiap hari Senin-Kamis. Kegiatan pembinaan *tajwid* ini diikuti oleh santri TK/TPA dengan jumlah kurang lebih 70 orang santri. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pembinaan *tajwid* ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Melakukan observasi
2. Melakukan seminar program kerja
3. Meminta izin kepada kepala desa dan ketua Pembina TK/TPA Nurul Aeni
4. Memberikan pembelajaran *tajwid*
5. Melakukan Evaluasi
6. Penutup

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hukum Nun Mati atau tanwin ada 4 :

a. Idzhar

Idzhar menurut bahasa (etimologi) adalah jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah mengeluarkan huruf idzhar dari makhrajnya dengan jelas tanpa dengung. Huruf idzhar ada 6, yaitu: غ،ع،ح،خ،ه،ء

Adapun pedoman bacaan idzhar yaitu: Apabila ada nunmati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq/halqi maka hukumnya wajib dibaca idzhar/jelas.

b. Idgham bighunnah

Idgham menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu pada sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah bertemunya huruf yang mati dan huruf yang hidupsekiranya menjadi satu sehingga seperti huruf yang bertasydid, adapun huruf idgham bigunnah ada 4 ي،م،ن،و

Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya dengan disertai dengung (gunnah).

Idgham Bilagunnah

Idgham Bilagunnah Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ر،ل،ر
Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya tanpa disertai dengung.

c. Iqlab

Menurut bahasa iqlab ialah memindahkan sesuatu dari keadaannya. Sedangkan menurut istilah ialah menjadikan huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengungan. Hurufnya ada satu yaitu ب

Adapun pedoman membacanya yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka dibaca iqlab, yaitu suara nun mati atau tanwin diganti dengan mim disertai dengan dengung.

d. Ikhfa

Menurut bahasa ikhfa' ialah tertutup atau sembunyi. Sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan huruf yang mati dan sunyi dari tasydid dengan disertai dengung padahuruf yang pertama yaitu nun mati atau tanwin. Sifatnya adalah diantara idzhar dengan idgham. Huruf ikhfa' ada 15 yaitu ت،ث،د،ذ،ج،ز،س،ش،ص،ض،ط،ظ،ف،ق،ك

Adapun pedoman membacanya adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf ikhfa' maka harus dibaca ikhfa' yaitu dengan menyamarkan bunyi huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf di depannya.

Selama pembinaan *tajwid*, para santri diajarkan bagaimana cara pengucapan *Makharijul Khuruf* yang benar. Materi yang diberikan diantaranya bagaimana hukum nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf *izhar*, *idgham bigunnah*, *idgham bilagunnah*, *iklab*, dan *ikhfa*. Selama masa pembinaan dilakukan para santri menunjukkan antusias yang sangat tinggi, hal ini dilihat dari semangat mereka untuk mengetahui pemahaman yang baru. Selain memberikan pelajaran tajwid penulis juga menyelingi

pembelajaran dengan memberikan games berhadiah kepada para santri agar mereka tidak jenuh dalam menerima pelajaran.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembinaan *tajwid* ini ialah para santri yang sebelumnya belum mampu mengucapkan huruf *hijaiyah* dengan benar dan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwid* yang benar, saat ini sudah mengalami peningkatan dalam segi bacaan atau penyebutan *Makharijul Khuruf* yang mana awalnya mereka hanya membaca tanpa mengetahui panjang pendeknya bacaan, sampai saat ini mereka sudah mampu membedakan dan mengetahui panjang maupun pendeknya suatu huruf dan juga tempat-tempat keluarnya huruf *hijaiyah*.



Gambar 1. Proses Pembinaan *Tajwid*



Gambar 2. Evaluasi Hasil Pembinaan *Tajwid*

Sejalan dengan pengabdian diatas, Mariyanto mengemukakan bahwa pentingnya menggunakan metode pembelajaran *Halaqah* disetiap pembelajaran karena hal tersebut merupakan salah satu cara untuk belajar ilmu agama secara langsung kepada seorang guru atau syaikh, metode pembelajaran ini masyhur digunakan di kalangan mahasiswa terutama di Al-Azhar Mesir. (Hanufi., 2021).

5. KESIMPULAN

Pembinaan *tajwid* di TK/TPA Nurul Aeni di Desa polewali Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone berjalan dengan baik. Kegiatan pembinaan ini disambut hangat oleh pembina di TK/TPA tersebut. Adapun hasil dari pembinaan *tajwid* yakni mengalami peningkatan dalam segi penyebutan huruf dan mengetahui hukum nun mati. Harapan kedepannya semoga para santri di TK/TPA Nurul Aeni di Desa polewali menjadi generasi yang paham al-Qur'an dan bisa bermanfaat bagi semua masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhadiy. (1971). *Shahih Bukhari*. Dar Al-Katab Al-Ilmiyah.
- Ahmad Warson Munawwir. (2002). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Pustaka Progressif.
- Ani Nuryani. (2013). *Kajian Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Annuri, A. (2011). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. pustaka alkautsar.
- Arsyad, H. and M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 1.1, 16–25.
- Hanafi, I. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an*.
- Hanufi., shamsul and samsuddin la. (2021). Eektivitas metode talaqqi pada halaqah tarbiyah di wahdah islamiyyah sulawesi tenggara dan Analisis metode talaqqi dalam kitab “uddatu at talabi binajmi manhaj At Talaqqi wa al adab.” *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 71., 99–106.
- Indonesia, kebudayaan republik. (2016). *kamus besar bahasa indonesia*.
- Irmayanti, H. &. (2022). Pembinaan TK/TPA Nurul Jannah di Desa Hulo Kecamatan Kahu. *Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 1.1(40–48).
- M. Quraish Shihab. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13.2, 387–404.
- Manah Rasmanah. (2011). *Pendekatan Halaqah Dalam Konseling Islam*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah.
- Romla. (2011). *Usbu'iyah Dalam Menanamkan Aqidah*. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Siswadi. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol 13 No.
- Tim Kaderisasi. (2011). *Panduan Halaqah*.